

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*

F. Agung Himawan dan Aulia Farokah

Institut Bisnis Nusantara

pramsilver15 @gmail.com

auliafarokah0101@gmail.com

Abstrak

Corporate Social Responsibility atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah suatu bentuk tindakan tanggung jawab sosial perusahaan atas segala aktivitas yang telah dilakukan dengan turut serta memberi kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura dan Filipina periode 2017-2022. Penelitian ini menggunakan metode *purposive random sampling* dan *random sampling technique* yang akan digunakan sebagai penentuan jumlah sampel, sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 25 perusahaan, data perusahaan ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah di audit pada periode 2017-2022 dengan total sampel 150 laporan keuangan perusahaan. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, (2) CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, (3) DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, (4) SIZE berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kata Kunci : Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), *Leverage* (DAR), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan upaya yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan untuk lebih meningkatkan perhatiannya terhadap masalah lingkungan dan sosial dalam kegiatan bisnisnya dan sebagai bentuk interaksi perusahaan dengan para stakeholdernya. CSR juga dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, bekerja bersama para karyawan perusahaan, keluarga karyawan, dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kualitas kehidupan (Sunaryo dan Mahfud, 2016).

Pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) selama ini cenderung berfokus pada perbaikan dan pembangunan serta edukasi mengenai lingkungan, pendidikan dan kesehatan. Di negara-negara ASEAN seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina dan Thailand program *corporate social responsibility* (CSR) juga fokus pada ketiga permasalahan tersebut. Hampir semua perusahaan yang menjalankan program CSR menysasar pada ketiga program tersebut dengan alasan hal itu bersinggungan langsung dengan masyarakat dan lingkungan sekitar beroperasinya perusahaan. Namun pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) di setiap negara tidaklah sama, perbedaaan yang terjadi pada pelaksanaan CSR disebabkan oleh latar belakang yang berbeda pada masing-masing negara baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun budaya. Di negara maju hak-hak konsumen terlindungi, penegakan hukum sudah bagus, namun di negara berkembang konsumen belum benar-benar terlindungi, hampir semua undang-undang belum berfungsi efektif sehingga perlu terobosan agar perusahaan dapat bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungannya.

Profitabilitas dapat mengukur para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik keuntungan dalam bentuk laba perusahaan maupun keuntungan dalam bentuk nilai ekonomis yang berasal dari aktivitas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal perusahaan sendiri (*shareholders equity*). Maka dari itu apabila perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut cukup memiliki dana agar dialokasikan ke dalam kegiatan sosial dan lingkungan sehingga tingkat pertanggungjawaban sosial perusahaan akan tinggi (Arita dan Mukhtar, 2019).

Likuiditas merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR. Likuiditas merupakan salah satu indicator

pengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua liabilitas finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Ahmad Kamil, 2019). Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi akan mengungkapkan informasi lebih cepat daripada perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah.

Leverage sebagai bagian dari kinerja keuangan perusahaan yang fundamental, leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber dana baik yang berasal dari hutang atau pun dari aset yang dimiliki perusahaan. (Saputra, 2016). Perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi akan mengurangi pengungkapan CSR yang dibuat agar tidak diawasi secara ketat atau menghindari pengawasan khusus dari para pemegang hutang.

Pengungkapan CSR juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga pengungkapan informasi perusahaan yang harus dilakukan. Secara umum hal ini menjelaskan bahwa perusahaan besar akan mengungkapkan kegiatan sosial dan informasi sosial lebih banyak daripada perusahaan kecil.

Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevansi sehingga penelitian ini bisa lebih fokus untuk dilakukan, maka penulis memberikan batasan masalah yaitu:

1. Pengungkapan corporate social responsibility (CSR) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini dibatasi beberapa variabel yaitu hanya melihat faktor profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan
2. Perusahaan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah 25 perusahaan manufaktur yang berada di lingkup Negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura dan Filipina periode 2017 – 2022.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility

(CSR) pada 25 perusahaan manufaktur yang berada di lingkup Negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura dan Filipina

STUDI PUSTAKA

Teori *Stakeholder*

Stakeholders adalah individu atau kelompok yang berhubungan dengan perusahaan. *Stakeholder* perusahaan yaitu masyarakat sekitar, lingkungan, pemerintah, maupun lembaga di luar perusahaan. Hubungan yang dimaksud antara *stakeholder* dan perusahaan yaitu hubungan yang saling memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung akibat dari aktivitas operasi perusahaan. Setiap keputusan bisnis yang diambil oleh perusahaan akan berdampak pada *stakeholder*, begitu juga sebaliknya (Maghfiroh, 2016). Salah satu strategi perusahaan dalam menjaga hubungan dengan para *stakeholder* yaitu dengan melakukan pengungkapan CSR. Segala bentuk informasi yang diberikan perusahaan mengenai kinerja perusahaan kepada *stakeholder* tidak hanya berdasarkan pada kinerja keuangan saja. Pengungkapan CSR diharapkan mampu memberikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan dan mengharuskan perusahaan untuk bertanggung jawab dan melaporkan pertanggungjawabannya kepada *stakeholder*.

Teori *Legitimacy*

Teori *legitimacy* berfokus pada interaksi perusahaan dengan masyarakat. Teori *legitimacy* menjelaskan bahwa nilai-nilai dalam perusahaan harus selaras dengan nilai-nilai dalam masyarakat yang perwujudannya digunakan melalui CSR (Dowling & Pfeffer, 1975 hal. 122). Menurut Reverte (2009) teori *legitimacy* merupakan teori yang paling relevan untuk menjelaskan pengungkapan CSR karena melalui pengungkapan informasi tersebut manajemen berharap dapat menghindari konflik lingkungan dan konflik sosial yang dapat terjadi di masa kini maupun masa depan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Mathews (1995, dalam Sembiring 2006) menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial atau *social disclosure* atau *corporate social responsibility disclosure* adalah proses mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan yang terjadi akibat dari aktivitas ekonomi perusahaan terhadap pihak-pihak yang

berkepentingan dan terhadap masyarakat keseluruhan. Pengungkapan *corporate social responsibility* bersifat wajib (*mandatory disclosure*), sedangkan untuk luas pengungkapan *corporate social responsibility* bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) (Tista dan Putri, 2020).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial dan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan dengan lebih luas (Kamil dan Herusetya, 2012 hal.4).

H1: Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan CSR

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Tingkat ratio likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini dapat meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan.

H2: Likuiditas Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan CSR

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Ruslim et al. (2017) perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung untuk mengurangi pengungkapan CSR nya, hal ini dikarenakan perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan mendapatkan pengawasan lebih dari *debtholder*.

H3: *Leverage* Berpengaruh Negatif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Menurut Abidin dan Lestari (2019), perbedaan dari risiko usaha antara perusahaan besar dengan perusahaan kecil dapat diketahui dari ukuran perusahaan. Perusahaan yang semakin besar juga semakin kompleks kegiatan usaha yang dilakukan. Perusahaan besar sudah seharusnya mempunyai informasi yang mampu diakses oleh masyarakat umum dan juga informasinya lebih lengkap, salah satunya dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial yang telah diimplementasikan. Hal ini menandakan jika kebutuhan *stakeholder* tetap diperhatikan.

H4: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada 25 Perusahaan Manufaktur yang berada di lingkup negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina dan Singapura pada periode tahun 2017-2022. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono 2013, Hal. 8).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina dan Singapura pada periode tahun 2017-2022. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor manufaktur. Adapun beberapa penentuan sampel yang akan digunakan penulis adalah metode *Purposive Sampling*, yaitu tipe pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan - pertimbangan tertentu dan pertimbangan yang diambil itu berdasarkan

tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. 25 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina dan Singapura selama periode 2017-2022.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan yang lengkap dan berturut-turut selama tahun 2017-2022
3. Perusahaan yang menyediakan informasi mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)
4. Perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan (Sustainability Report) selama tahun 2017-2022
5. Memiliki data yang lengkap berkaitan dengan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Jenis, Sumber data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berarti peneliti melakukan pengumpulan data dari orang lain atau melalui dokumen, bukan dari sumber pertamanya. Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah data yang relevan untuk penelitian ini, contohnya seperti *annual report*, *financial statement*, dan lain-lain.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data historis yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina dan Singapura selama periode 2017-2022. Data yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* di website (www.idx.com), *IDN Financial* di website (www.idnfinancials.com), *Malaysian Stock Exchange (BMYS)* di website (www.bursamalaysia.com), *Exchange of Thailand (SET)* di website (www.set.or.th/en), *Philippine Stock Exchange (PSE)* di website (www.pse.com.ph) dan *Singapore Stock Exchange (SGX)* di website (www.sgx.com) dan sumber data lainnya, seperti artikel, referensi buku dan jurnal-jurnal penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data-data dengan cara membaca ataupun mempelajari artikel, buku-buku dan jurnal-jurnal penelitian. Pengumpulan untuk bahan dokumen dalam hal ini yaitu berupa pengumpulan data dan informasi laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

Malaysia, Thailand, Filipina dan Singapura selama periode 2017-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebab data yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Variabel Dependen **Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Pengungkapan *corporate social responsibility* diketahui dengan cara mengamati ada atau tidaknya suatu item informasi yang diungkapkan, apabila item informasi tidak ada dalam laporan keuangan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan keuangan tahunan maka diberi skor 1. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{CSRDI} = \frac{\text{Jumlah CSR Disclosure yang di ungkapkan}}{77 \text{ Item CSR Disclosure menurut GRI Standards}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang dapat dicerminkan dalam pembayaran terhadap kreditor dan pembayaran gaji secara tepat waktu. Dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Assets}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural (total aset). Pengukurannya dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = \text{Log (Total Asset)}$$

Statistik Deskriptif

Tabel 1

Statistik Deskriptif

	CSRDI	ROA	CR	DAR	SIZE
Mean	0.530996	0.100137	2.024896	0.459319	11.32957
Median	0.506494	0.086029	1.658541	0.472515	10.58130
Maximum	1.000000	0.415380	5.592825	0.808614	16.95897
Minimum	0.298701	0.025894	0.644937	0.103543	9.379975
Std. Dev.	0.146295	0.073318	1.118455	0.187818	1.834589
Skewness	1.307110	2.328425	1.489662	-0.060159	1.292776
Kurtosis	5.171776	8.985170	4.636217	2.037614	4.038868
Jarque-Bera Probability	72.19221	359.4282	72.20988	5.879146	48.52701
	0.000000	0.000000	0.000000	0.052888	0.000000
Sum	79.64935	15.02051	303.7345	68.89785	1699.436

Sum Sq.					
Dev.	3.188914	0.800947	186.3903	5.256068	501.4916
Observations	150	150	150	150	150

Hasil Regresi Uji t

Tabel 2			
Hasil Regresi Model			
Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)			
$CSRDI = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DAR + \beta_4 SIZE + \varepsilon$			
Variabel	Prediksi	Variabel Dependen = (CSRDI)	
		Coefficient	Significant
Konstanta		-4.959218	0.0000
ROA	+	-0.408838	0.0136**
CR	+	0.016532	0.2334
DAR	-	-0.291204	0.0279**
SIZE	+	0.497056	0.0000***
R-Square		0.805943	
Adjust R		0.761037	
F-Statistik		17.94739	
Sig (F-Statistik)		0.000000	
DW		1.446246	
***sig pada $\alpha=1\%$, **sig pada $\alpha=5\%$, *sig pada $\alpha=10\%$			
Deskripsi Variabel CSRDI adalah pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> yang dihitung dengan membandingkan jumlah item <i>CSR Disclosure</i> yang diungkapkan suatu perusahaan dengan 77 Item <i>CSR Disclosure</i> menurut <i>GRI Standards</i> , ROA adalah rasio profitabilitas yang dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total asset, CR adalah rasio likuiditas yang dihitung dengan membandingkan <i>current asset</i> dan <i>current liabilities</i> , DAR adalah rasio <i>leverage</i> dengan membandingkan total utang dan total aset, SIZE adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan <i>Logaritma</i> total aset.			

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dalam tabel hasil regresi model sebelumnya, data panel menunjukkan hasil uji t untuk variabel profitabilitas adalah sebesar -0.408838 dan tingkat signifikansi menunjukkan angka 0.0136. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hasil koefisien penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA memiliki arah negatif, yang artinya perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada laporan tahunan perusahaannya. Hal ini membuktikan bahwa ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi manajemen perusahaan menganggap tidak memerlukan pelaporan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya ketika perusahaan mendapatkan laba yang rendah maka manajemen berharap para pengguna laporan keuangan tetap akan membaca kabar baik kinerja yang disampaikan oleh perusahaan melalui lingkup sosial dengan tujuan agar para investor tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Hasil penelitian dari profitabilitas ini didominasi oleh beberapa perusahaan di Indonesia dan Filipina yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki pengungkapan *corporate social responsibility* yang semakin sedikit begitu juga sebaliknya apabila ratio profitabilitas rendah maka pengungkapan *corporate social responsibility* semakin lengkap. Perusahaan menganggap aktivitas CSR akan menambah biaya bagi perusahaan yang akan menjadi beban operasi perusahaan sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas, namun perusahaan tetap akan mengungkapkan *corporate social responsibility*. Hal ini dikarenakan pelaksanaan CSR di Indonesia masih tergantung dari faktor formalitas yang didasarkan pada regulasi yang menegaskan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Apabila kewajiban CSR tersebut tidak dijalankan maka perusahaan tersebut dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan Perseroan Terbatas (PT) nomor 40 Tahun 2007 pasal 74. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) dan Siti Amalia Iriani (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dalam tabel hasil regresi model sebelumnya, data panel menunjukkan hasil uji t untuk variabel likuiditas adalah sebesar 0.016532 dan tingkat signifikansi menunjukkan angka 0.2334. Hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Arah positif pada nilai koefisien dapat menjelaskan bahwa likuiditas yang tinggi berarti perusahaan mempunyai kemampuan untuk membiayai dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Sehingga perusahaan lebih mampu untuk mengungkapkan kegiatan sosial yang dilakukan dengan lebih luas. Akan tetapi tingkat likuiditas yang tinggi dari suatu perusahaan tidak menjamin semakin luasnya pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini dapat dibuktikan oleh beberapa perusahaan di Thailand seperti DELTA dan PTTGC yang memiliki likuiditas tinggi dan memiliki pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang lebih lengkap. Namun hal ini berbanding terbalik dengan beberapa perusahaan di negara Malaysia dan Filipina yaitu YTL dan DNL yang memiliki tingkat likuiditas tinggi namun memiliki pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang lebih sedikit.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dalam tabel hasil regresi model sebelumnya, data panel menunjukkan hasil uji t untuk variabel *leverage* adalah sebesar -0.291204 dan tingkat signifikansi menunjukkan angka 0.0277. Hal tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hasil koefisien penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan menggunakan DAR memiliki arah negatif, yang artinya semakin tinggi tingkat *leverage* maka pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) akan semakin menurun. Meningkatnya hutang yang digunakan untuk ekspansi perusahaan akan mengakibatkan berkurangnya pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) karena perusahaan lebih mengutamakan pelunasan hutang dibandingkan mengeluarkan banyak biaya untuk pelaksanaan *corporate social responsibility*

(CSR) sehingga perusahaan lebih memilih untuk tidak mengungkapkan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini dapat dibuktikan oleh beberapa perusahaan di Malaysia dan Filipina contohnya HENGYUAN dan DELM yang memiliki *leverage* tinggi dan memiliki pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang lebih sedikit. Hal ini dipengaruhi juga karena perkembangan CSR di negara Filipina masih berstatus sedang berkembang dan beberapa perusahaan belum memenuhi kewajiban sosial terhadap masyarakat karena lebih mengutamakan pelunasan hutang dan melakukan ekspansi perusahaan agar semakin besar.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Dalam tabel hasil regresi model sebelumnya, data panel menunjukkan hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 1.055492 dan tingkat signifikansi menunjukkan angka 0.0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada tingkat $\alpha = 1\%$ terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hasil koefisien penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *logaritma natural* dari total asset memiliki arah positif, yang artinya semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) juga diketahui akan semakin mengalami perluasan. Adanya aset perusahaan yang meningkat dapat memberikan kekuatan perusahaan dalam hal pendanaan kegiatan operasi dan investasi. Perusahaan mampu mendanai secara mandiri aktivitas-aktivitas perusahaan, termasuk pendanaan untuk program tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian dari ukuran perusahaan ini didominasi oleh beberapa perusahaan di Indonesia, Thailand dan Singapura yang memiliki peningkatan asset cenderung memiliki pengungkapan *corporate social responsibility* yang semakin lengkap. Contohnya di negara Singapura, perkembangan bisnis manufaktur dan jasa sebagai senjata utama untuk mendorong pertumbuhan ekonominya. Unsur-unsur pengungkapan *corporate social responsibility* telah ditangani oleh peraturan pemerintah untuk menegakkan tingkat tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karenanya, perusahaan-perusahaan multinasional besar yang juga memiliki asset yang besar cenderung memiliki perhatian dan kepedulian akan kesuksesan dan keberlanjutan program CSR. Hal ini juga berlaku di negara Thailand

karena praktik CSR di Thailand oleh perusahaan merupakan sebuah kewajiban yang diharuskan oleh pemerintah dan *Stock Exchange Thailand*. Perekonomian Thailand di kuasai oleh industri pertanian dan manufaktur. Oleh karena itu semakin besar suatu perusahaan maka pengungkapan *corporate social responsibility* akan semakin luas terutama dalam kategori sosial, lingkungan dan masyarakat. Hal tersebut mampu memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang semakin lengkap.

KESIMPULAN

1. Variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan nilai koefisien - 0.408838 dan tingkat signifikansi sebesar $0.0136 < 0.05$ (pada $\alpha = 5\%$). Hasil ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak pengungkapan *corporate social responsibility* pada laporan tahunan perusahaannya.
2. Variabel likuiditas memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan nilai koefisien 0.016532 dan tingkat signifikansi sebesar $0.2334 > 0.05$. Hasil ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi tidak menjamin semakin luasnya pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) di laporan tahunan perusahaannya.
3. Variabel *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan nilai koefisien - 0.291204 dan tingkat signifikansi sebesar $0.0279 < 0.05$ (pada $\alpha = 5\%$). Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka pengungkapan *corporate social responsibility* semakin menurun karena perusahaan lebih mengutamakan pelunasan hutang dibandingkan mengeluarkan banyak biaya untuk pengungkapan *corporate social responsibility*.
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan nilai koefisien 0.497056 dan tingkat signifikansi sebesar $0.0000 < 0.05$ (pada $\alpha = 1\%$). Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka pengungkapan *corporate social responsibility* juga diketahui akan semakin mengalami perluasan.

DAFTAR PUSTAKA

Sunaryo, Bustan Arya dan H. Mohammad Kholiq Mahfud. 2016. "Pengaruh *Size, Profitabilitas dan Umur Perusahaan* terhadap *Pengungkapan Tanggungjawab Sosial perusahaan.*" *Diponegoro Journal of Management*, Vol.5, No.2, hal. 1-14

Sunaryo, B.A., & Mahfud, M. K. 2016. *Pengaruh Size, Profitabilitas Leverage dan Umur terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2010 - 2013).* *Diponegoro Journal of Management*, ISSN (Online): 2337-3792 Volume 5 Nomor 2, 1-14.

Arita, E., & Mukhtar, R. 2019. *Pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap corporate social responsibility (CSR) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.* *Menara Ilmu*, 13(10).

Ahmad Kamil, A. H. 2019. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr).* 1-17

Saputra, S. E. 2016. *Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Size terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.* *ECONOMICA*, 5 (1): 75-89.

Maghfiroh, Alisa Anggarani. 2016. *Analisis Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Csr Pada Industri Semen, Sektor Pertambangan dan Sektor Perbankan Periode 2013-2014.* (Skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.

Dowling, J., & Pfeffer, J. 1975. *Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior.* *Pacific sociological review*. Vol. 18 No. 1, p. 122-136.

Reverte, Carmelo. 2009. *Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms.* *Journal of Business Ethics*. No. 88, 351-366

Sembiring, Eddy Rismanda. 2006. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta", *jurnal Maksi Universitas Diponegoro Semarang*, Vol. 6, No. 1, Januari, hlm. 69-85.

Tista, K.R.R., & Putri, I G.A.M. 2020. *Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. E-Jurnal Akuntansi, 30(11), 2737-2752

Kamil, Ahmad dan Antonius, Herusetya. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility*. Media Riset Akuntansi, Vol. 2 No. 1.

Ruslim, H., Wijaya, A., Ekadjaja, A., & Yanti, M. 2017. *The Influence of Company Size, Profitability, Leverage, And Foreign Ownership on Corporate Social Responsibility Disclosure among Manufacturing Companies*. International Journal of Advanced Engineering and Management Research, 2(4)

Abidin, J., dan Lestari, S. A. 2019. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Riset & Jurnal Akuntansi, 4 (1): 48-57

Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung, 2013

Ferdinandus Agung Himawan, Anik Widiastuti. 2021. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital*. Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 24 No. 2